BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai lembaga ekonomi memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dapat memaksimalkan tujuan perusahaannya dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Perusahaan juga harus berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara melakukan pengembangan untuk perluasan pasar. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur yang digunakan para investor terhadap perusahaan yang akan dikaitkan dengan harga saham. Pada era global saat ini, perusahaan membutuhkan manajemen yang kompetitif untuk menjalankan bisnisnya.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, tenaga kerja dan peralatan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan memiliki nilai jual. Kegiatan operasional dan produktivitas manufaktur mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam tiap-tiap satuan yang dimiliki. Manufaktur juga mencakup mengenai perakitan berbagai komponen hingga menjadi produk. Perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah pesat karena semakin banyak adanya perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang bagus. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat mempertahankan keunggulan bisnisnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingginya nilai perusahaan dapat

memberikan kemakmuran secara maksimum kepada para pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan juga berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Husnan (2006) perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal.

Price to book value (PBV) merupakan harga pasar saham yang dibagi nilai bukunya. PBV merupakan rasio untuk mengukur nilai yang diberikan oleh pasar keuangan untuk manajemen perusahaan sebagai suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Seberapa jauh perusahaan menciptakan nilai perusahaan yang relatif baik terhadap modal yang di investasikan ditunjukkan melalui PBV. Semakin tinggi PBV maka prospek perusahaan juga semakin baik bagi pasar. Nilai PBV yang lebih dari 1 dikatakan *overvalued* menunjukkan bahwa saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibanding dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang kurang dari 1 juga dianggap *undervalued* karena saham yang dipunyai perusahaan dinilai lebih rendah dari nilai bukunya. Nilai perusahaan yang sama dengan 1 dianggap saham perusahaannya sama dengan nilai bukunya.

Berdasarkan data histori perusahaan manufaktur diperoleh nilai rata-rata PBV (nilai perusahaan) tahun 2015-2019.

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata PBV (Nilai Perusahaan) Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2015-2019

Tahun	PBV	Rata-Rata PBV
2015	159,61	3,55
2016	173,94	4,46
2017	178,69	4,83
2018	112,55	2,96
2019	164,89	4,58

Sumber: www.idx.co.id (Diolah Oleh Peneliti Tahun 2020)

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan nilai rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Rata-rata ini dihitung dengan cara membagi jumlah harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham . Rata-rata PBV pada tahun 2015 sebesar 3,55 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 4,46. Pada tahun 2017 rata-rata PBV kembali mengalami kenaikan sebesar 4,83 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 yang nilainya hanya sebesar 2,96. Pada tahun 2019 rata-rata PBV mengalami kenaikan dengan nilainya yaitu 5,58. Dalam rata-rata PBV pada tahun 2015-2017 cenderung mengalami kenaikan. Nilai PBV yang paling tinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 178,69. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa nilai harga saham akan lebih tinggi dibanding dengan nilai buku per lembar saham. Pada tahun 2016 nilai PBV perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan terjadi pada tahun berikutnya hingga pada tahun 2017. Meningkatnya nilai PBV dapat juga meningkatkan minat para investor dalam memilih saham pada perusahaan manufaktur untuk mereka beli dan juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Nilai PBV terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 112,55. Rendahnya nilai PBV juga menggambarkan bahwa nilai pasar

akan lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Semakin rendah nilai PBV juga mengakibatkan semakin rendah pula harga saham perusahaan yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, profitabilitas, *tax planning* dan likuiditas maupun ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan penggabungan spesifik antara modal sendiri dengan hutang dalam pembiayaaan perusahaan (Riyanto,2010). Struktur modal termasuk hal yang penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi porsi keuangan suatu perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal dalam perusahaan harus melibatkan tingkat pengambilan dan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang melebihi batas tertentu, maka akan menimbulkan kebangkrutan dan dapat menimbulkan penurunan pada nilai perusahaan. Perusahaan harus menyeimbangkan struktur modal yang tepat agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah, dkk (2019). Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari, dkk (2019), Mahdaleta, dkk (2016) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki

oleh perusahaan dalam mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan keuntungan yang diperoleh dari investasi keuangan perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Hal ini membuat nilai perusahaan tersebut semakin baik dimata investor di dalam maupun di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Astari, dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019), Mery (2017), Sari dan Sedana (2020), Mahdaletta, dkk (2016), dan Putra dan Sedana (2019). Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Wimelda dan Marlinah, 2013). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan jika perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan juga pertumbuhan yang bagus sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel

moderasi. Variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari, dkk (2019) dan Mudjijah, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pohan, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari, dkk (2019), Aji dan Atun (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019), Nur (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2014) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Lim (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara *tax planning* dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Astari, dkk (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari, dkk (2019) adalah menambah variabel independen yaitu *tax planning* dan likuiditas. *Tax planning* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perencanaan pajak dianggap mampu menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar perencanaan pajak yang dilakukan maka perusahaan tersebut akan menjadi sorotan fiskus. Disamping hal tersebut *tax planning* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dilakukan dengan baik.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, hal tersebut dapat mengakibatkan harga saham naik karena permintaan saham juga naik. Harga saham yang naik juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Perbedaan selanjutnya terletak pada sektor perusahaan dan rentang waktu penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Astari, dkk (2019) meneliti pada perusahaan *property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Astari, dkk (2019) pada rentang waktu 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini pada rentang waktu 2015-2019.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul "**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,**

***TAX PLANNING* DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019).**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dan batasan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2015 sampai 2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas, *tax planning* dan likuiditas.
3. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.
4. Variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, nilai perusahaan menjadi tolak ukur apakah perusahaan tersebut mampu menunjukkan prestasi dan kinerja yang baik. Rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 3,55 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,46. Pada tahun 2017 rata-rata PBV mengalami kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 4,83 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 yang nilainya sebesar 2,96. Pada tahun 2019 rata-rata PBV mengalami kenaikan dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,58. Rata-rata PBV pada tahun 2015-2019 cenderung mengalami

kenaikan. Nilai PBV yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 178,69. Peningkatan nilai PBV terjadi pada tahun 2015-2017 dan tahun 2018-2019. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham lebih tinggi dibanding dengan nilai buku per lembar saham. Pada tahun 2018 nilai PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rendahnya nilai PBV menunjukkan bahwa nilai pasar lebih rendah dibanding dengan nilai buku perusahaan. Selain itu, juga dapat menyebabkan semakin rendahnya harga saham perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, *tax planning* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, *tax planning* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan teori sinyal perusahaan harus memberikan informasi yang tepat, akurat, relevan dan lengkap kepada investor agar dapat dijadikan bahan acuan investor dalam mengambil keputusan. Informasi yang disajikan perusahaan diharapkan mampu menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi salah satunya juga mengenai nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, nilai perusahaan ini sering dikaitkan dengan harga

saham (Wijaya dan Panji,2015). Harga saham yang tinggi membuat investor enggan melepas saham yang sudah dimilikinya di perusahaan tersebut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ilmu akuntansi, dan juga dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, *tax planning*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, *tax planning*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu juga menambah pengetahuan peneliti dalam penyelesaian masalah.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai nilai perusahaan yang baik dan juga dapat dijadikan tolak ukur maupun referensi tambahan pada saat melakukan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS